

Pelatihan Pembelajaran Inovatif Dan Kreatif Pada Guru Pondok Tahfidz Ahlul Jannah Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar

Muh Azhar¹, Abdul Wahab¹, Abdul Qahar Zainal², Syamsul Bakhri^{3*}

¹Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar, Indonesia

Email: ¹muhazhar.burhanuddin@umi.ac.id, ²abdulwahab@umi.ac.id, ³abdulqahar.zainal@umi.ac.id,
^{4*}syamsul.bakhrifti@umi.ac.id

Abstrak – Kegiatan pendidik di Pondok Tahfidz Ahlul Jannah Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar saat ini sebagian besar berbasis pada kegiatan belajar mengajar yang masih dilakukan secara konvensional. Berdasarkan hasil survei awal Tim Pengusul ke Pondok Tahfidz Ahlul Jannah Desa Paddinging, terdapat banyak guru-guru yang memerlukan pendampingan dan edukasi terkait sistem pembelajaran kreatif dan inovatif agar kualitas sumber daya manusia bisa lebih meningkat, serta peserta didik kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran formal. Mengacu pada hasil pengabdian, maka berbagai persoalan yang dihadapi Mitra dan solusinya yakni: 1. Sistem pembelajaran oleh guru masih monoton, metode mengajar masih secara konvensional yang seperti kebiasaan dan kelaziman yang diterapkan oleh guru, padahal banyak strategi yang bisa membuat peserta didik lebih kreatif dan inovatif dalam berkarya seperti membuat majalah dinding, tugas portopolio, membuat kerajinan tangan sesuai kultur budaya masyarakat. 2. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, disebabkan sistem pembelajaran masih menggunakan media seadanya, padahal Ilmu pengetahuan dan teknologi mesti melangkah maju secara bersamaan, perkembangan teknologi sangatlah cepat jadi guru mesti menguasai media pembelajaran sebagai pendamping dalam proses pembelajaran. Seperti sistem bedah film, pemaparan materi dengan power point yang bisa membuat pembelajaran semakin menarik dengan ditampilkan foto atau video terkait materi yang disampaikan oleh guru. Serta banyak metode yang dapat diterapkan kepada siswa agar membuat kreatif dan inovatif seperti halnya diskusi, tim ahli, problem solving, bedah film, dan action/ main peran. 3. Metode mengajarnya hanya didalam ruangan kelas, karena sesuai pada era ini yakni era 5.0, peserta didik diharapkan bukan hanya sekedar paham teori namun mesti paham praktek dan kegunaannya. Pendidik dapat menggunakan pembelajaran outdoor atau studi lapangan, jadi peserta didik dapat langsung menyaksikan dan mengaitkan langsung antara teori yang didapatkan dibuku serta dikelas. Baik itu mata pelajaran social, mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain sebagainya. Hasil pelatihan pembelajaran kreatif dan inovatif yakni guru memahami berbagai multi metode pembelajaran, guru menggunakan media dalam menyampaikan materi seperti power point serta video pembelajaran, siswa diarahkan agar bisa berkolaborasi dengan rekannya, pemahaman sistem bedah film yang dimana siswa diarahkan bukan sekedar menonton tapi ada pesan moral dan hikmah yang dapat dipetik, dan serta guru memahami pembelajaran outdoor atau observasi lapangan.

Kata Kunci: Pembelajaran Kreatif, Pembelajaran Inovatif, Media Pembelajaran, Outdoor.

Abstract – Educator activities in Pondok Tahfidz Ahlul Jannah, Paddinging Village, Sanrobone District, Takalar Regency are currently mostly based on teaching and learning activities that are still carried out conventionally. Based on the results of the initial survey of the Proposal Team to Pondok Tahfidz Ahlul Jannah Paddinging Village, there are many teachers who need assistance and education related to creative and innovative learning systems so that the quality of human resources can be further improved, and students are less enthusiastic and less enthusiastic in following the formal learning process. Referring to the results of service, the various problems faced by Partners and their solutions are: 1. The learning system by teachers is still monotonous, teaching methods are still conventional which are like habits and habits applied by teachers, even though there are many strategies that can make students more creative and innovative in working such as making wall magazines, portfolio tasks, making handicrafts according to the cultural culture of the community. 2. Students are less enthusiastic about participating in learning, because the learning system still uses makeshift media, even though science and technology must move forward simultaneously, technological developments are very fast so teachers must master learning media as a companion in the learning process. Like the film surgery system, the presentation of material with power points that can make learning more interesting by displaying photos or videos related to the material delivered by the teacher. As well as many methods that can be applied to students to make creative and innovative such as discussions, expert teams, problem solving, film review, and action / role-playing. 3. The teaching method is only in the classroom, because according to this era, namely the 5.0 era, students are expected not only to understand theory but must understand practice and its use. Educators can use outdoor learning or field studies, so students can directly witness and Linking directly

between theories obtained in books and in class. Be it social subjects, natural science subjects, religious sciences, science and technology and so on. The results of creative and innovative learning training are that teachers understand various multi-learning methods, teachers use media in delivering material such as power points and learning videos, students are directed to collaborate with their colleagues, understanding the film surgery system, where students are directed not just to watch but there are moral messages and wisdom that can be learned, and teachers understand outdoor learning or field observation.

Keywords: *Creative Learning, Innovative Learning, Learning Media, Outdoor.*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan masyarakat Desa Paddingging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar saat ini sebagian besar berbasis pada kegiatan belajar mengajar yang masih dilakukan secara konvensional. Berdasarkan hasil survei awal Tim Pengusul ke Desa Paddingging, terdapat banyak guru-guru yang memerlukan pendampingan dan edukasi terkait sistem Pembelajaran Kreatif dan Inovatif agar kualitas sumber daya manusia bisa lebih meningkat, karena lebih banyak siswa yang putus sekolah tidak melanjutkan pendidikannya baik ke sekolah menengah atas apalagi ke perguruan tinggi.

Permasalahan Mitra Mengacu pada hasil kunjungan dan pertemuan dengan mitra, maka berbagai persoalan yang dihadapi Mitra dan solusinya yakni: 1. **Sistem pembelajaran oleh guru masih monoton**, metode mengajar masih secara konvensional yang seperti kebiasaan dan kelaziman yang diterapkan oleh guru, padahal banyak strategi yang bisa membuat peserta didik lebih kreatif dan inovatif dalam berkarya seperti membuat majalah dinding, tugas portopolio, membuat kerajinan tangan sesuai kultur budaya masyarakat. 2. **Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran**, disebabkan sistem pembelajaran masih menggunakan media seadanya, padahal Ilmu pengetahuan dan teknologi mesti melangkah maju secara bersamaan, perkembangan teknologi sangatlah cepat jadi guru mesti menguasai media pembelajaran sebagai pendamping dalam proses pembelajaran. Seperti sistem bedah film, pemaparan materi dengan power point yang bisa membuat pembelajaran semakin menarik dengan ditampilkan foto atau video terkait materi yang disampaikan oleh guru. Serta banyak metode yang dapat diterapkan kepada siswa agar membuat kreatif dan inovatif seperti halnya diskusi, tim ahli, problem solving, bedah film, dan action/ main peran. 3. **Metode mengajarnya hanya didalam ruangan kelas**, karena sesuai pada era ini yakni era 5.0, peserta didik diharapkan bukan hanya sekedar paham teori namun mesti paham praktek dan kegunaannya. Pendidik dapat menggunakan pembelajaran outdoor atau studi lapangan, jadi peserta didik dapat langsung menyaksikan dan mengaitkan langsung antara teori yang didapatkan dibuku serta dikelas. Baik itu mata pelajaran social, mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain sebagainya.

Solusi yang ditawarkan yakni dengan pelatihan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif kepada guru-guru Pondok Tahfidz Ahlul Jannah di Desa Paddingging Kecamatan Sanrobone seperti halnya (1) Edukasi pembelajaran kreatif (2) Penyuluhan pentingnya pembelajaran Inovatif, (3) Pendampingan dalam pembuatan pembelajaran outdoor. **Luaran yang dihasilkan** yakni guru memahami berbagai multi metode pembelajaran, guru menggunakan media dalam menyampaikan materi seperti power point serta video pembelajaran, siswa diarahkan agar bisa berkolaborasi dengan rekannya, pemahaman sistem bedah film yang dimana siswa diarahkan bukan sekedar menonton tapi ada pesan moral dan hikmah yang dapat dipetik, dan serta guru memahami pembelajaran outdoor atau observasi lapangan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Diskusi

Metode ini bersifat dialog dan digunakan pada **Tahap Persiapan**.

a. Persiapan Rencana PKM

Tim mempersiapkan rencana kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Pada tahap ini, Tim Pengusul mengadakan survey ke Desa Paddingging untuk menganalisa situasi dan

berdialog dengan calon mitra tentang permasalahan utama yang dialami mitra. Pada tahap ini juga, persiapan penentuan penerbit jurnal ber-ISSN, penerbit media cetak, dan surat menyurat.

b. Rapat Internal Tim Pengusul

Tahap ini adalah penguatan persiapan rencana PKM, yaitu menentukan mitra, mengidentifikasi aspek permasalahan utama mitra, merumuskan solusi, dan metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan utama mitra, dan membuat proposal PKM kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia.

c. Rapat Koordinasi Tim Pengusul dan Mitra

Tahap ini, Tim Pengusul mengadakan rapat koordinasi dengan Mitra untuk mematangkan **rencana kegiatan, jadwal kegiatan**, dan memastikan **lokasi mitra** telah siap digunakan, serta menyampaikan kepada Kepala sekolah Pondok Tahfidz Ahlul Jannah desa Paddinging tentang rencana kegiatan. Pada Tahap ini, akan diselenggarakan di Aula Pondok Tahfidz Ahlul Jannah

2.2. Metode Penyuluhan

Metode ini akan digunakan dalam kegiatan **Edukasi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif**, yaitu:

- a. Untuk memberikan Ilmu Pengetahuan (Iptek) dan Pemahaman kepada mitra tentang sistem pembelajaran kreatif, pengenalan metode-metode yang dapat membuat siswa dapat berkolaborasi.
- b. Untuk memberikan Ilmu Pengetahuan (Iptek) dan Pemahaman kepada mitra tentang cara penerapan media pembelajaran sebagai pendamping dalam proses belajar mengajar.

2.3 Metode Pendampingan

Metode ini bersifat aplikatif, yang digunakan untuk mempraktekkan beberapa strategi dan kegiatan dalam Pembelajaran Kreatif dan Inovatif yang digunakan dalam kegiatan PKM kepada mitra. Metode ini digunakan dalam kegiatan **Edukasi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif**, yaitu Tim Pengusul sebagai Pakar mengarahkan, membimbing, dan memberi contoh kepada Mitra tentang Cara pelaksanaan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif.

2.4 Partisipasi Mitra

Untuk keberhasilan pelaksanaan PKM ini membutuhkan partisipasi mitra dalam kegiatan ini sehingga permasalahan prioritas mitra dapat diselesaikan dengan baik. Adapun partisipasi mitra dalam kegiatan PKM ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Partisipasi Mitra Dalam Kegiatan PKM

| Kegiatan | Metode | Luaran | Partisipasi Mitra |
|---|--------------|---|---|
| Pendampingan dalam pembuatan majalah dinding, pemberian tugas berbentuk tugas portopolio. | Penyuluhan | Terampil menggunakan media pembelajaran | Menyediakan Tempat Praktek dan Berperan aktif |
| Edukasi pembelajaran Inovatif: Penggunaan media proyektor/ LCD | Pendampingan | Pemahaman Iptek | Menyediakan Tempat Penyuluhan |
| Edukasi penerapan pembelajaran <i>outdoor</i> | Penyuluhan | Terampil memperagakan metode | Berperan Aktif |

2.5 Tahap Monitoring dan Evaluasi

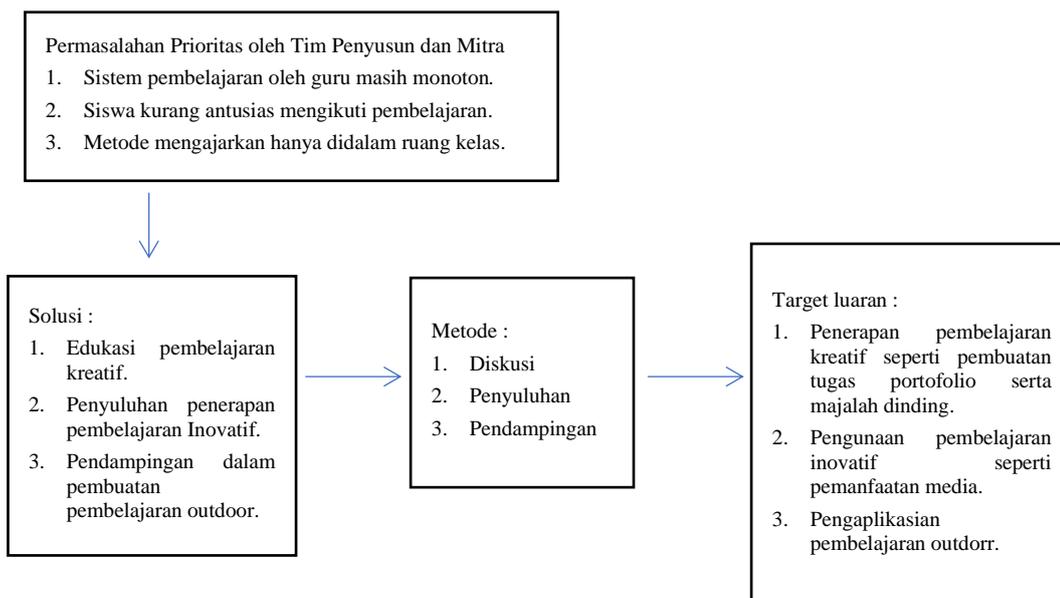
Tahap ini, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Univrsitas Muslim Indonesia mengadakan moitoring terhadap hasil yang dilaksanakan tim dan mitra, khususnya dalam hal kesesuaian jadwal pelaksanaan dan target luaran yang dicapai. Sedangkan **Pelaksanaan Evaluasi**, Tim mengadakan evaluasi untuk menilai dan mengukur indikator keberhasilan dari semua kegiatan, hambatan yang mungkin terjadi selama kegiatan dengan mencari faktor penyebabnya, dan sebagai bahan penyusunan laporan, serta rekomendasi untuk rencana kegiatan selanjutnya.

2.6 Keberlanjutan Program

Pasca berakhirnya kegiatan PKM, selain Tim menjadi konsultan bagi mitra dalam memperdalam penerapan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif, Tim juga memberikan **catatan khusus** sebagai **saran** untuk keberlanjutan program PKM ini yakni dengan pelatihan dan pembinaan secara mendalam. Tim Pengusul berharap kiranya keberhasilan program PKM ini, mitra dapat menerapkan sistem Pembelajaran Kreatif dan Inovatif.

2.7 Ringkasan Rencana Kegiatan PKM

Adapun Ringkasan Kegiatan, Luaran, dan Manfaat yang diperoleh dari solusi yang ditawarkan dan metode pelaksanaan yang digunakan dalam rencana pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini untuk mengatasi masalah prioritas mitra, dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 1. Skema Rencana Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sosialisasi Program Kerja PKM

Kegiatan ini, Tim bersilaturahmi dengan kepala sekolah, guru dan staf Pondok Tahfidz Ahlul Jannah Desa Paddingging, sekaligus menjelaskan tentang rencana kegiatan PKM yang akan dilaksanakan Tim bersama Mitra di Desa Paddingging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 12 September 2023 di Pondok Tahfidz Ahlul Jannah Desa Paddingging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah mitra menyambut positif rencana kegiatan ini dan akan mendukung pelaksanaan program PKM ini. Pada Gambar 2, Sosialisasi Program kerja PKM kepada mitra.



Gambar 2. Sosialisasi Program Kerja PKM kepada Pondok Tahfidz Ahlul Jannah Desa Paddinging.

3.2 Edukasi Pembelajaran Kreatif

Kegiatan ini, Mitra diberikan pemahaman ilmu pengetahuan (iptek) dan Pemahaman melalui penyuluhan tentang sistem Pembelajaran Kreatif dan Inovatif, pengenalan metode-metode yang dapat mengaktifkan siswa serta cara penggunaan media pembelajaran sebagai pendamping dalam proses belajar mengajar.

Selain memberikan pemahaman iptek tentang tentang sistem Pembelajaran Kreatif dan Inovatif, Mitra juga diberikan pendampingan tentang mempraktekkan beberapa strategi dan kegiatan dalam Pembelajaran Kreatif dan Inovatif yang digunakan dalam pembelajaran. pendampingan ini digunakan dalam kegiatan edukasi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif yakni tim pengusul sebagai pakar mengarahkan, membimbing, dan memberi contoh kepada mitra tentang cara pelaksanaan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif.

Setelah mendapat pemahaman ini, pengetahuan dan wawasan bagi Mitra bertambah dalam memahami sistem pembelajaran yang mengarahkan siswa lebih banyak praktek daripada mendengarkan teori, mitra memahami banyak strategi yang bisa diterapkan agar bisa membuat peserta didik lebih kreatif dan inovatif dalam berkarya. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 27 September 2023 di ruang kelas Pondok Tahfidz Ahlul Jannah, pondok tersebut berlokasi tidak jauh dari kantor dasa.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah Mitra mampu menerapkan Pembelajaran Kreatif seperti membuat suasana kelas lebih hidup, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran serta peserta didik mampu berkolaborasi dengan temannya.

Untuk mengukur indikator pencapaiannya, dilakukan evaluasi. Bentuk evaluasi yang dilakukan, adalah mengadakan simulasi kepada Mitra dalam membuat majalah dinding, tugas portofolio, membuat kerajinan tangan sesuai kultur budaya masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Pembelajaran Kreatif

3.3 Penyuluhan Penerapan Pembelajaran Inovatif

Ilmu pengetahuan dan teknologi mesti melangkah maju secara bersamaan, perkembangan teknologi sangatlah cepat jadi guru mesti menguasai media pembelajaran sebagai pendamping

dalam proses pembelajaran. Seperti sistem bedah film, pemaparan materi dengan power point yang bisa membuat pembelajaran semakin menarik dengan ditampilkan foto atau video terkait materi yang disampaikan oleh guru. Serta banyak metode yang dapat diterapkan kepada siswa agar membuat kreatif dan inovatif seperti halnya diskusi, tim ahli, problem solving, bedah film, dan action/ main peran. Penggunaan media proyektor sangat membantu dalam memaparkan materi.

Dalam kegiatan PKM ini, Tim memberikan pendampingan kepada Mitra tentang cara mendesain power point yang menarik dan mempraktekkan penggunaan media proyektor yang baik. Tim mempraktekkan penggunaan media agar Mitra lebih mudah dalam menyampaikan materi. Pelaksanaan kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 16 Oktober 2023 di ruang kelas Pondok Tahfidz Ahlul Jannah.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan ini adalah Mitra mahir menggunakan media dalam penyajian materi dan memberikan bedah film yakni peserta didik bukan sekedar menonton tapi ada pembelajaran atau hikmah yang didapatkan.



Gambar 4. Kegiatan Penerapan Pembelajaran Inovatif

3.4 Pendampingan dalam pembuatan pembelajaran berbasis *outdoor*.

Kegiatan yang dilakukan yakni bersifat aplikatif, mempraktekkan beberapa strategi dan kegiatan dalam Pembelajaran Kreatif dan Inovatif yang digunakan dalam kegiatan PKM kepada mitra.

Penerapan pembelajaran *outdoor* digunakan sebab saat ini memasuki era 5.0, peserta didik diharapkan bukan hanya sekedar paham teori namun mesti paham praktek dan kegunaannya. Pendidik menggunakan pembelajaran *outdoor* atau studi lapangan, jadi peserta didik dapat langsung menyaksikan dan mengaitkan langsung antara teori yang didapatkan dibuku serta dikelas. Hal tersebut terkait dengan mata pelajaran social, mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain sebagainya. Dalam kegiatan PKM ini, Tim memberikan pendampingan kepada Mitra tentang cara mengaktifkan pembelajaran seperti tim ahli, problem solving, study lapangan dan latihan tampil depan rekannya. Tim mempraktekkan didepan mitra. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 1 November 2023 di Pondok Tahfidz Ahlul Jannah.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan ini adalah Mitra mahir menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam menghadapi peserta didik.



Gambar 5. Kegiatan Edukasi Pembelajaran *Outdoor*

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini, Mitra diberikan pemahaman ilmu pengetahuan (iptek) dan Pemahaman melalui edukasi tentang sistem pembelajaran kreatif dan inovatif, pengenalan metode-metode yang dapat membuat peserta didik menjadi kreatif serta penerapan media pembelajaran sebagai pendamping dalam proses belajar mengajar.

Selain memberikan pemahaman iptek tentang tentang sistem pembelajaran kreatif dan inovatif, mitra juga diberikan pendampingan tentang mempraktekkan beberapa strategi dan kegiatan dalam pembelajaran kreatif dan inovatif yang digunakan dalam pembelajaran. pendampingan ini digunakan dalam kegiatan edukasi pembelajaran kreatif dan inovatif yakni tim pengusul sebagai pakar mengarahkan, membimbing, dan memberi contoh kepada mitra tentang cara pelaksanaan pembelajaran kreatif dan inovatif.

Edukasi pembelajaran kreatif dan inovatif sangat penting dilaksanakan disekolah agar sekiranya guru memahami berbagai multi metode pembelajaran, guru menggunakan media dalam menyampaikan materi seperti power point serta video pembelajaran, siswa diarahkan agar bisa berkolaborasi dengan rekannya, pemahaman sistem bedah film yang dimana siswa diarahkan bukan sekedar menonton tapi ada pesan moral dan hikmah yang dapat dipetik, dan serta guru memahami pembelajaran outdoor atau observasi lapangan.

REFERENCES

- Hartono, R. 2013. Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid. Jogjakarta: DIVA Press.
- Jamal, M. A. 2010. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif. Jogjakarta: Diva Press.
- Kuswadi. 2011. Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Semarang: IAIN Walisongo.
- Muh. Azhar Burhanuddin, Ismail Tolla, Sulaiman Samad. 2017. Tata kelola pembelajaran kreatif dan inovatif, efektif dan menyenangkan di Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar.
- Terry, R.G. 2008. Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini, 2008. Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Uzer. Muh. 2011. Menjadi Guru Propesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.